

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membantu deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan (Nizar, 2014). Metode deskriptif dapat membantu membantu peneliti agar secara langsung mendapatkan gambaran faktual dan akurat mengenai fakta-fakta tentang respon petani terhadap alih fungsi lahan sawah ke perkebunan kakao di Desa Terong, Kecamatan Dlingo, kabupaten Bantul.

A. Pengambilan Sampel

1. Menentukan Lokasi

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), tepatnya di Dusun Pancuran, Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Lokasi ini dipilih karena Dusun Pancuran merupakan dusun paling banyak beralih komoditas padi menjadi perkebunan kakao, paling luas yaitu seluas 242.000 Ha dan memiliki jumlah penduduk paling banyak dibandingkan dengan 8 dusun lainnya. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk di Desa Terong, Dlingo, Bantul pada Tahun 2019

No	Nama Dusun	Jumlah RT	Lk	Pr	Jumlah Jiwa
1	Terong 1	2	133	142	275
2	Kebo Kuning	4	225	237	462
3	Ngenep	4	313	296	607
4	Rejosari	4	336	326	661
5	Sendangsari	4	358	380	738
6	Pencitrejo	5	374	373	747
7	Terong 2	6	388	369	757
8	Saradan	5	379	412	792
9	Pancuran	8	503	499	1002

Sumber : Pemerintah Desa Terong 2019

2. Menentukan Responden

Tabel 2. Jumlah Petani Dusun Pancuran pada Tahun 2019

Jenis Komoditas	Jumlah
Petani Non Kakao	110
Petani Kakao	40
Total	150

Sumber : Ketua Kelompok Tani Dusun Pancuran 2019

Berdasarkan Tabel 4, data diatas yang diperoleh dari Ketua Kelompok Tani “TANI MAKMUR” jumlah petani yang ada di dusun tersebut adalah 150 petani, semua akan dijadikan populasi penelitian. Lokasi pengambilan sample adalah di Dusun Pancuran, Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul dengan pertimbangan di Dusun Pancuran banyak terjadi peralihan komoditas padi menjadi komoditas kakao dan memiliki jumlah penduduk paling banyak sesuai yang tertera pada tabel 2 diatas. Dalam penentuan jumlah sampel yaitu menggunakan rumus *slovin* di bawah ini.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan : n = banyak sampel
 N = banyak populasi
 e = tingkat kesalahan (menggunakan 10%)

Berdasarkan perhitungan rumus *slovin* diatas dengan tingkat kesalahan 10%, dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 60 petani. Pengambilan sampel petani dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dengan pembagian sample petani menggunakan rumus *proporsional random sampling* sebagai berikut :

$$n = \frac{x}{N} \times N1$$

Keterangan

n = Jumlah yang diinginkan pada setiap kategori

x = Jumlah populasi pada setiap kategori

N = Jumlah seluruh kategori

N1 = Jumlah sampel

$$\begin{aligned} \text{Petani Non Kakao} &= \frac{110}{150} \times 60 \\ &= 44 \text{ petani} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Petani Kakao} &= \frac{40}{150} \times 60 \\ &= 16 \text{ petani} \end{aligned}$$

Menggunakan perhitungan diatas di dapat jumlah petani non kakao yang akan di wawancarai yaitu sebanyak 44 sampel petani dari jumlah 110 petani non kakao, sedangkan jumlah petani kakao yang akan diwawancarai yaitu sebanyak 16 sample petani dari jumlah 40 petani.

B. Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari petani non kakao dan petani kakao di Dusun Pancuran, Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah dengan mendatangi petani non kakao dan petani kakao yang berada di dusun tersebut. Teknik yang digunakan untuk mengambil data yaitu menggunakan kuesioner berisi daftar-daftar pertanyaan dalam memperoleh informasi serta dilakukan wawancara terhadap responden.

- a. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mengetahui kondisi lapangan yang akan diteliti untuk memperkaya informasi pada penelitian ini.
- b. Wawancara ini menggunakan proses dengan bantuan kuesioner. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara yaitu data identitas petani yang meliputi nama, umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan, pengalaman bertani dan data-data lain yang berkaitan dengan respon petani terhadap alih fungsi lahan padi ke perkebunan kakao.

2. Data sekunder

Data skunder adalah data yang digunakan sebagai data pendukung sehingga data yang diperoleh lebih lengkap. Data sekunder diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan informasi penelitian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementrian Pertanian, Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul, Kantor Kelurahan Desa Terong, Kepala Dusun Pancuran dan Kepala Kelompok Tani "Tani Makmur". Informasi yang dikumpulkan dari data sekunder

adalah data tentang perkebangan kakao di Dusun Pancuran, Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul.

C. Pembatasan Masalah

Responden yang diambil adalah petani non kakao dan petani kakao yang berada di Dusun Pancuran, Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Respon

Respon adalah reaksi atau tanggapan petani terhadap alih fungsi lahan sawah ke perkebunan kakao. Indikator respon dalam penelitian ini meliputi tanggapan pengetahuan (kognitif), tanggapan sikap (afektif) dan tanggapan tindakan (konatif).

- a. Tanggapan pengetahuan (kognitif) tentang pengetahuan petani terhadap program sentra kakao, budidaya tanaman kakao, alih fungsi lahan, dampak alih fungsi lahan, sebab adanya alih fungsi lahan, fakta alih fungsi lahan dan perkembangan alih fungsi lahan.
- b. Tanggapan sikap (afektif) adalah sikap petani terhadap program sentra kakao, budidaya tanaman kakao, alih fungsi lahan, dampak alih fungsi lahan, sebab adanya alih fungsi lahan, fakta alih fungsi lahan dan perkembangan alih fungsi lahan.
- c. Tanggapan tindakan (konatif) adalah distribusi petani terhadap kecenderungan tindakan sosial terkait dengan nilai dan norma masyarakat. Tindakan sosial ini lebih bagaimana cara mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan petani untuk menghadapi laju alih fungsi lahan sawah ke perkebunan kakao. Tindakan yang dilakukan seperti tidak peduli dengan alih fungsi, berubah-ubah

(Variabelitas)/dalam waktu tertentu petani mempertahankan lahannya, tetapi di waktu lain merelakan lahannya untuk alih fungsi ke komoditas lain, peduli tetapi alih fungsi dan peduli tetapi tidak alih fungsi.

2. Profil petani di Dusun Pancuran, Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul merupakan informasi atau gambaran umum data diri responden yang non membudidayakan kakao dan membudidayakan kakao yang dapat dilihat berdasarkan keterangan umur, pengalaman bertani, tingkat pendidikan, pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan, luas lahan dan pendapatan.
 - a. Umur, merupakan usia responden pada saat penelitian dilakukan dan dinyatakan dalam tahun, dengan dilakukan ketentuan pembulatan keatas dilakukan bila usianya melebihi enam bulan keatas.
 - b. Tingkat pendidikan, merupakan jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh responden sampai saat penelitian dilakukan yakni pada tingkat SD, SMP, SMA (sederajat), Akademi atau Perguruan tinggi. Atau bisa diukur dengan berapa lamanya/berapa tahun responden menyelesaikan pendidikan formal.
 - c. Pekerjaan pokok, dapat di artikan pekerjaan yang dilakukan setiap hari oleh petani untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup.
 - d. Pekerjaan sampingan, bisa diartikan yang lain dari pekerjaan utama. Pekerjaan ini dikerjakan setelah pekerjaan utama selesai untuk mendapatkan penghasilan tambahan.
 - e. Luas lahan, indikator yang digunakan yaitu luas lahan petani dalam melakukan usaha budidaya pertanian, dinyatakan dalam satuan m².

- f. Pengalaman bertani, merupakan keterangan tentang pengalaman ataupun lama bertani yang dilakukan dan dinyatakan dalam tahun.
- g. Pendapatan, merupakan hasil mata pencaharian petani yang diperoleh dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan dalam 1 bulan dinyatakan dalam rupiah.

E. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Adapun teknik analisis yang digunakan meliputi metode deskriptif dengan menggunakan skoring dengan menggunakan interval dan *Rank Spearman*.

1. Skoring

Setelah mengetahui bagaimana pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan tindakan (konatif) petani terhadap alih fungsi lahan sawah ke perkebunan kakao, peneliti menghitung skor dari setiap indikator agar nantinya peneliti mengetahui bagaimana respon petani terhadap alih fungsi lahan sawah ke perkebunan kakao.

a. Pengukuran Skor Pengetahuan (Kognitif)

Penghitungan skor pengetahuan (kognitif) diberikan pada 4 pilihan dengan skala 1 (tidak tahu), 2 (cukup tahu), 3 (tahu) dan 4 (sangat tahu). Setelah mengetahui skor dari setiap indikator, peneliti menjumlahkan setiap total skor tersebut dengan perhitungan dan dipersentasekan. Berikut tahap perhitungan skoring pada penelitian ini.

Tabel 3. Pengukuran Indikator Pengetahuan (Kognitif)

No	Indikator	Jawaban			
		TT	CT	T	ST
1	Pengetahuan petani terhadap program sentra kakao	1	2	3	4
2	Pengetahuan petani terhadap budidaya tanaman kakao	1	2	3	4
3	Pengetahuan petani terhadap alih fungsi lahan	1	2	3	4
4	Pengetahuan petani terhadap sebab alih fungsi lahan	1	2	3	4
5	Pengetahuan petani terhadap dampak alih fungsi lahan	1	2	3	4
6	Pengetahuan petani terhadap fakta alih fungsi lahan	1	2	3	4
7	Pengetahuan petani terhadap perkembangan alih fungsi lahan	1	2	3	4
Kisaran Skor		7-28			

Untuk mengukur tingkat pengetahuan (kognitif) petani menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Bobot skor}}$$

$$= \frac{28 - 7}{4} = 5,25$$

Tabel 4. Pengukuran Interval Pengetahuan (Kognitif) dalam Respon

No	Kategori	Rata-rata Skor
1	Tidak Tahu	7 - 12,25
2	Cukup Tahu	12,26 - 17,5
3	Tahu	17,6 - 22,75
4	Sangat Tahu	22,76 - 28

b. Pengukuran Skor Sikap (Afektif)

Penghitungan skor sikap (afektif) diberikan pada 4 pilihan dengan skala 1 (tidak senang), 2 (cukup senang), 3 (senang) dan 4 (sangat senang). Setelah mengetahui skor dari setiap indikator, peneliti menjumlahkan setiap total skor tersebut dengan perhitungan dan dipersentasekan. Berikut tahap perhitungan skoring pada penelitian ini.

Tabel 5. Pengukuran Indikator Sikap (Afektif)

No	Indikator	Jawaban			
		TS	CS	S	SS
1	Sikap petani terhadap program sentra kakao	1	2	3	4
2	Sikap petani terhadap budidaya tanaman kakao	1	2	3	4
3	Sikap petani terhadap alih fungsi lahan	1	2	3	4
4	Sikap petani terhadap sebab alih fungsi lahan	1	2	3	4
5	Sikap petani terhadap dampak alih fungsi lahan	1	2	3	4
6	Sikap petani terhadap fakta alih fungsi lahan	1	2	3	4
7	Sikap petani terhadap perkembangan alih fungsi lahan	1	2	3	4
Kisaran Skor		7-28			

Untuk mengukur tingkat sikap (afektif) petani menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Bobot skor}}$$

$$= \frac{28 - 7}{4} = 5,25$$

Tabel 6. Pengukuran Interval Sikap (Afektif) dalam Respon

No	Kategori	Rata-rata Skor
1	Tidak Senang	7 - 12,25
2	Cukup Senang	12,26 - 17,5
3	Senang	17,6 - 22,75
4	Sangat Senang	22,76 - 28

c. Pengukuran Skor Konatif (Tindakan)

Penghitungan skor tindakan (konatif) diberikan pada 4 pilihan dengan skala 1 (tidak peduli), 2 (berubah-ubah (Variabelitas)/dalam waktu tertentu petani mempertahankan lahannya, tetapi di waktu lain mereka merelakan lahannya untuk alih fungsi ke komoditas lain), 3 (peduli tetapi alih fungsi) dan 4 (peduli tetapi tidak alih fungsi). Setelah mengetahui skor dari setiap indikator, peneliti menjumlahkan setiap total skor tersebut dengan perhitungan dan dipersentasekan. Berikut tahap perhitungan skoring pada penelitian ini.

Tabel 7. Pengukuran Indikator Tindakan (Konatif) Terhadap Alih Fungsi Lahan yang Terjadi Berdasarkan Tindakan Sosial Terkait dengan Nilai dan Norma Lingkungan

Tindakan yang dilakukan	Bobot Nilai
Tidak peduli	1
Berubah-ubah (Variabelitas)	2
Perduli tetapi alih fungsi	3
Peduli tetapi tidak alih fungsi	4

Untuk mengukur tingkat Tindakan (konatif) berdasarkan tindakan sosial terkait dengan nilai dan norma lingkungan yang terjadi menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Bobot skor}}$$

$$= \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Tabel 8. Pengukuran Tindakan (Konatif) dalam Respon

No	Kategori	Rata-rata Skor
1	Tidak peduli	1 – 1,75
2	Berubah-ubah (Variabelitas)	1,76 – 2,50
3	Perduli tetapi alih fungsi	2,51 – 3,25
4	Peduli tetapi tidak alih fungsi	3,26 – 4

2. Rank Spearman

Dalam hal ini alat uji rank spearman untuk menggambarkan hubungan antara profil petani dengan respon petani terhadap alih fungsi lahan sawah ke perkebunan kakao yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan dan pendapatan. Untuk mengetahui hubungan antara profil petani dengan respon petani terhadap alih fungsi lahan sawah ke perkebunan kakao, dapat dianalisis dengan menggunakan uji Korelasi *Rank Spearman*. Korelasi *Rank Spearman* adalah alat uji statistik yang digunakan untuk hipotesis asosiatif dua variabel bila datanya berskala ordinal (ranking). digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan

sumber data antar variabel tidak harus sama (Sugiyono, 2014). Rumus umum koefisien Kolerasi adalah sebagai berikut.

$$rs = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

rs = Koefisien kolerasi *Rank Spearman*

di = Selisih peringkat dari setiap data

n = Jumlah sampel atau data

Setelah menentukan koefisien korelasi dari rumus di atas, maka langkah selanjutnya yaitu menempatkan nilai hasil ke dalam interval nilai untuk mengetahui hubungan yang akan dihasilkan. Untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antar variabel, dapat dilakukan dengan cara memberikan nilai-nilai dari koefisien korelasi sebagai dasar berikut.

Tabel 9. Interval Nilai Koefesien Korelasi

Kekuatan Hubungan	Nilai Interval
Kondisi Sempurna	$r = 1,00$
Hubungan kuat sekali atau tinggi	$0,90 < r < 1,00$
Hubungan kuat	$0,70 < r \leq 0,90$
Hubungan cukup berarti	$0,40 < r \leq 0,70$
Hubungan rendah	$0,20 < r \leq 0,40$
Rendah sekali atau lemah sekali	$0,00 < r \leq 0,20$
Tidak ada Korelasi	$r = 0,00$